

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar merupakan salah satu kegiatan sehari-hari di sekolah. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (Mudjiono D. d., 2009).

Biologi merupakan salah satu ilmu yang dipelajari oleh siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran biologi ini tidak hanya dilakukan dengan membaca dan menghafalkan materinya saja, namun perlu juga siswa untuk memahami, menerapkan, serta siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat menghargai arti penting dari kehidupan dalam menjaga kesehatan dan tidak merusak alam.

Ada beberapa faktor dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Biologi, yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang efektif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Seorang guru akan memulai kegiatan pembelajaran yang sederhana dengan mengajak peserta didik dalam mengamati kejadian atau fenomena yang terjadi pada manusia ataupun lingkungan sekitar (Rivai, 2010).

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) Biologi dalam materi sistem ekskresi yakni siswa dapat menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dan mengaitkannya dengan bioproses sehingga dapat menjelaskan mekanisme serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem ekskresi manusia. Maka diperlukan bahan ajar

khususnya modul yang telah tersusun rapi, praktis dan efektif, dan dalam penyusunan bahan ajar yang menggunakan pendekatan kontekstual.

Salah satu metode yang sesuai dengan pembelajaran Biologi adalah pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik. Pembelajaran holistik adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis. Tujuan dari pembelajaran kontekstual untuk memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran Biologi dapat menumbuhkan kembali perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Sudjana dan Rivai (2010:2) menyebutkan manfaat penggunaan media, yaitu dapat membuat pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam proses pembelajaran.

Dengan ini, siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel, dapat diterapkan dari suatu permasalahan atau konteks, ke permasalahan atau konteks lainnya. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran Biologi tidak hanya sekedar dipelajari dengan menghafalkan materi yang bersifat abstrak.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Aqib, 2013).

Pendekatan kontekstual dapat diaplikasikan ke dalam bahan ajar berupa modul dan LKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi analisis dari salah satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Lemabahang. Secara umum dalam proses pembelajaran biologi menggunakan media bahan ajar berupa buku paket dari sekolah. Namun, peserta didik kurang berminat

dalam membaca dan kurang aktif. Informasi isi dan bahan ajar dari buku paket yang memiliki banyak tulisan dan gambar sederhana terkadang tidak bisa disampaikan hingga akhir pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan jam pelajaran di sekolah sehingga menyita waktu yang banyak dengan tema yang sama pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI semester genap, menunjukkan bahwa guru sudah memahami arti dari bahan ajar selain buku paket, PPT dan LKPD. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru lebih memilih bahan ajar berupa buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Hal ini terjadi karena guru sulit dalam membagi waktu antara persiapan mengajar dengan membuat modul pembelajaran.

Modul menurut Meyer (1978:2) adalah *“A modul is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media. A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”*. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relative singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

Dengan melihat adanya permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan *“Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kontekstual pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Kelas XI SMA”*. Pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi sistem ekskresi dipilih untuk mengarah daya kreativitas, pola berpikir kritis dan kemampuan peserta didik. Dalam menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul berbasis kontekstual khususnya pada materi sistem ekskresi ini dapat menjadi solusi

untuk menambah minat dalam membaca dan tingkat pemahaman peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas buku paket yang disediakan dari sekolah.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan memahami materi sistem ekskresi.
3. Guru belum mengembangkan sendiri bahan ajar yang akan digunakan di dalam kelas.
4. Proses pembelajaran lebih dominan guru dibandingkan peserta didik.
5. Pembelajaran berbasis kontekstual belum dipakai karena keterbatasan guru dalam menyusun bahan ajar sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berikut adalah penjelasan mengenai batasan masalah yang akan dikembangkan dalam model dan materi yang dikembangkan peneliti dan metode yang akan digunakan:

1. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar biologi dalam bentuk modul. Modul tersebut terdiri dari uraian materi sistem ekskresi, gambar yang menarik, lembar kerja peserta didik dan evaluasi.
2. Dalam modul yang akan dikembangkan hanya memuat materi sistem ekskresi yang diajarkan pada peserta didik kelas XI SMA semester genap serta diberikan contoh-contoh yang nyata seperti yang ada di kehidupan sehari-hari.
3. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berbasis kontekstual.
4. Penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kontekstual pada Materi Pokok Sistem Ekskresi untuk Kelas XI SMA” ini dilakukan dengan model 4D hingga prosedur penyebaran hanya sebatas sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajara biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA?
3. Bagaimana respon terhadap modul pembelajara biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji cara pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA.
3. Untuk menganalis respon terhadap modul pembelajaran biologi berbasis kontekstual pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas XI SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar berbentuk modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar dan mempermudah peserta didik memahami konsep dalam pencapaian kompetensi serta mendorong siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran.

2. Bagi Guru

Memberi masukan/rujukan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar biologi pada umumnya dan materi system ekskresi pada khususnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar biologi pada khususnya dan pelajaran.

